

ANALISIS MAJAS NOVEL *CINTA DI DALAM GELAS* KARYA ANDREA HIRATA DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS X SMA

Oleh: Dini Indriyani, Sukirno, Bagiya
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Dindriyani26@gmail.com

ABSTRAK: penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) jenis-jenis majas yang terdapat dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata; (2) skenario pembelajaran majas novel *Cinta di dalam Gelas* dengan pembelajaran menulis di kelas X SMA. metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi. Metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis konten. Dalam penyajian hasil analisis data digunakan teknik penyajian informal. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: (1) majas yang digunakan dalam novel *Cinta di dalam Gelas*, yaitu (a) majas perbandingan yang meliputi majas simile 11%, metafora 5,5% , personifikasi 11%, antonomasia 4,1%, metonimia 4,1%, hiperbola 9,7%, eufemisme 1,3%, eponim 4,1%, sinekdoke (pars pro toto) 7%, alegori 4,1%, simbolik 5,5%, depersonifikasi 1,3%, kiasmus 1,3%, (b) majas penegasan yang meliputi majas anadiplosis 1,3%, anafora 2,7%, aliterasi 1,3%, epizeukis 4,1%, simplok 1,3%, alonim 4,1%, mesodiplosis 4,1%, (c) majas sindiran yang meliputi majas sarkasme 4,1%, sinisme 2,7% , dan (d) majas pertentangan yang meliputi majas oksimoron 1,3%, antitesis 1,3%, hipalase 2,7%; (2) skenario pembelajaran majas novel *Cinta di dalam Gelas* dilakukan dengan mengombinasikan tiga metode pembelajaran, yaitu: metode ceramah, metode *problem solving*, dan penugasan.

Kata Kunci: majas, novel *Cinta di dalam Gelas*, skenario pembelajaran

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah karya sastra. Menurut Nurgiantoro (2002: 272), bahasa dalam seni sastra ini dapat disamakan dengan cat warna. Keduanya merupakan unsur bahan, alat, dan sarana yang mengandung nilai lebih untuk dijadikan sebuah karya. Sebagai salah satu unsur terpenting tersebut, bahasa berperan sebagai sarana pengungkapan dan penyampaian pesan dalam sastra. Bahasa dalam karya sastra mengandung unsur keindahan. Bahasa yang terdapat dalam novel tidak lepas dari penggunaan majas yang bertujuan untuk mewakili perasaan pengarang dan memperoleh aspek keindahan. Sebuah tulisan atau karangan sebagian besar terdapat majas. Majas adalah cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau lisan. Majas ini muncul dalam novel *Cinta di dalam Gelas*. Pengarang mengemas novel *Cinta di dalam Gelas* dengan bahasa yang sederhana imajinatif, tetapi tetap memperhatikan kualitas isi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis gaya bahasanya, terutama penggunaan majas dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata. Terkait dengan pembelajaran menulis, majas mempunyai peluang banyak

dalam sebuah karya sastra, khususnya novel. Oleh sebab itu, novel memiliki relevansi untuk dijadikan bahan pembelajaran menulis bagi siswa kelas X SMA.

Menurut Tarigan, majas adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (Prasetyo, 2011: 12). Endraswara (2013: 72) menyebutkan bahwa bahasa sastra khas karena bahasanya telah direkayasa dan dioles sedemikian rupa. Dari polesan itu kemudian muncul majas yang manis. Dengan demikian, pemakain majas harus didasari penuh oleh pengarang dalam memilih ungkapan yang menentukan keberhasilan, keindahan, dan kemasuk akal suatu karya yang merupakan hasil ekspresi diri.

Dalam silabus SMA kelas X dicantumkan mengenai kompetensi dasar pembelajaran menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri ke dalam cerpen (pelaku, peristiwa). Terkait dengan pembelajaran menulis ini, pembelajaran majas memang tidak disajikan secara mandiri, tetapi diintegrasikan dengan materi pembelajaran bahasa yang lain. Dalam hal ini adalah pembelajaran menulis karangan berdasarkan kehidupan sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan macam-macam majas dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata dan mendeskripsikan skenario pembelajaran majas di kelas X SMA. Kajian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan Khodiyah (2012), dan Rasman (2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan salah satu penelitian dengan penggambaran melalui kata-kata atau kalimat untuk memperoleh suatu kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah novel *Cinta di dalam Gelas* Karya Andrea Hirata. objek penelitian ini adalah majas yang terdapat dalam novel *Cinta di dalam gelas* karya Andrea Hirata. fokus penelitian ini difokuskan pada majas perbandingan, majas pertentangan, majas sindiran, dan majas penegasan. Dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan kartu pencatat data. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis konten. Teknik yang digunakan penulis untuk menyajikan hasil analisis adalah teknik penyajian informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis macam-macam majas dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata diklasifikasikan menjadi empat, yaitu (a) majas perbandingan yang meliputi majas simile 11%, metafora

5,5% , personifikasi 11%, antonomasia 4,1%, metonimia 4,1%, hiperbola 9,7%, eufemisme 1,3%, eponim 4,1%, sinekdoke (pars pro toto) 7%, alegori 4,1%, simbolik 5,5%, depersonifikasi 1,3%, kiasmus 1,3%, (b) majas penegasan antara lain anadiplosis 1,3%, anafora 2,7%, aliterasi 1,3%, epizeukis 4,1%, simplok 1,3%, alonim 4,1%, mesodiplosis 4,1%, (c) majas sindiran antara lain sarkasme 4,1%, sinisme 2,7% , dan (d) majas pertentangan antara lain oksimoron 1,3%, antitesis 1,3%, hipalase 2,7%.

Penggunaan majas dalam karya sastra bertujuan untuk mewakili perasaan pengarang dan memperoleh aspek keindahan. Berikut dicontohkan beberapa macam majas dalam novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata.

1) Lalu kata-kata sampah berhamburan dari mulutnya (Andrea Hirata: 77).

Kalimat tersebut dapat dikatakan majas hiperbola karena kata “ *kata-kata sampah berhamburan dari mulutnya*” terlalu melebih-lebihkan. Sampah untuk menggambarkan perkataan yang tidak baik atau kurang sopan, berhamburan untuk menggambarkan kata-kata yang begitu banyak yang diucapkan sehingga digambarkan seperti sampah yang berhamburan di jalan. Pada kutipan di atas, pengarang menggambarkan sosok manusia yang sedang marah karena sesuatu hal tidak ia sukai ada orang yang melanggarnya, kemudian ia berkata sesuka hatinya tanpa memikirkan perasaan yang dimarahinya.

2) Menjelang pukul sebelas malam, purnama kedua belas yang belum sempurna *mengintip-intip* (Andrea Hirata: 2).

Kalimat tersebut dapat dikatakan majas personifikasi karena “*purnama yang belum sempurna mengintip-intip*” merupakan tindakan untuk manusia. Tidak ada bulan purnama yang dapat melakukan tindakan menintip-intip. Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa purnama mengeluarkan sinarnya melalui lubang-lubang kecil yang dapat menerangi di bawah sana.

3) Mantra mendayu menjadi lagu, lalu lagu berubah menjadi rayu (Andrea Hirata: 3).

Kalimat tersebut dapat dikatakan anadiplosis karena ada kata yang digunakan atau menjadi kata pertama pada kalimat berikutnya, yaitu kata “*lagu*”. Pada kalimat di atas digambarkan bahwa orang Melayu pada malam purnama selalu menggumamkan lagu-lagu atau mantra untuk menyembah Tuhan mereka, karena mereka masih menghormati purnama itu sebagai Tuhan yang mereka sembah sejak zaman dahulu.

4) Itulah SKJ-nya yang terakhir.

Itulah hari dinasnya yang terakhir (Andrea Hirata: 36).

Kalimat di atas dapat dikategorikan sebagai majas simplok karena terdapat perulangan kata pada awal dan akhir baris atau kalimat secara berturut-turut, yaitu kata “*itulah*” pada awal baris dan kata “*terakhir*” yang terletak di akhir baris.

Skenario pembelajaran majas novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran menulis di kelas X SMA terdiri dari enam langkah, yakni (a) pendahuluan; (b) pendekatan sikap praktis; (c) introduksi; (d) penyajian; (e) diskusi; dan (f) kesimpulan. Skenario pembelajaran majas pada novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra untuk mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum. Metode yang digunakan dalam pembelajaran majas dilakukan dengan mengombinasikan tiga metode, yaitu metode ceramah, metode *problem solving*, dan penugasan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Jenis-jenis majas dalam novel *Cinta di dalam Gelas* dibagi menjadi empat majas perbandingan yang meliputi majas majas perbandingan antara lain simile 11%, metafora 5,5% , personifikasi 11%, antonomasia 4,1%, metonimia 4,1%, hiperbola 9,7%, eufemisme 1,3%, eponim 4,1%, sinekdoke (pars pro toto) 7%, alegori 4,1%, simbolik 5,5%, depersonifikasi 1,3%, kiasmus 1,3%, (b) majas penegasan antara lain anadiplosis 1,3%, anafora 2,7%, aliterasi 1,3%, epizeukis 4,1%, simplok 1,3%, alonim 4,1%, mesodiplosis 4,1%, (c) majas sindiran antara lain sarkasme 4,1%, sinisme 2,7% , dan (d) majas pertentangan antara lain oksimoron 1,3%, antitesis 1,3%, hipalase 2,7%.
2. Skenario pembelajaran majas novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata di kelas X SMA dengan mengombinasikan tiga metode pembelajaran, yaitu metode ceramah, metode *problem solving* dan penugasan.

Saran yang diberikan penulis berdasarkan simpulan hasil penelitian ini ,yaitu (a) bagi siswa, disarankan dapat memanfaatkan novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata untuk di analisis majasnya; (2) bagi guru bahasa Indonesia, dapat menggunakan novel *Cinta di dalam Gelas* karya Andrea Hirata sebagai salah satu alternatif untuk di analisis unsur majasnya; (3) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian berikutnya agar lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2010. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Hirata, Andrea. 2010. *Cinta di dalam Gelas*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khodiyah, Siti. 2013. "Analisis Gaya Bahasa Puisi Surat Kabar *Kompas* Edisi Januari-April 2012 dan Skenario Pembelajarannya di SMA". Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.